

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti beserta tujuan penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi Sugiono (2009:15). Pendekatan deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu obyek, situasi dan kondisi, serta suatu pemikiran atau peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini tidak ada kaitannya ataupun berhubungan dengan angka, oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga penelitian ini menjelaskan secara jelas untuk memperoleh data dari fokus penelitian dengan sistematis. Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dari pelaporan keuangan BUMDes Barokah.

Dalam penelitian kualitatif sendiri nantinya diharapkan dapat membuahakan hasil penelitian yang berupa penjelasan mengenai tulisan, perilaku maupun ucapan yang dapat diamati dalam konteks tertentu dan dapat dikaji dari sudut pandang yang komperehensif. Pada nantinya juga diharapkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dinilai dari subjek penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pada penyusunan laporan keuangan BUMDes Barokah. Sesuai dengan keadaan dan Undang – undang No.6 Tahun 2014 dalam melaporkan laporan secara berkala yang meliputi laporan semesteran dan laporan tahunan di BUMDes Barokah, Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Dalam penelitian yang disampaikan oleh peneliti, fokus penelitian ini terdiri dari akuntabilitas, transparansi, dan laporan keuangan.

1. Akuntabilitas

Menurut Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, akuntabilitas adalah asas yang menentukan setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan perundang – undangan. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Akuntabilitas Vertikal (*Vertical Accountability*)

Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban yang dimana pertanggungjawabannya kepada pihak yang lebih tinggi atas pengelolaan dana. Dalam hal ini dapat digambarkan sebagai unit pengelolaan kedinasan kepada aparat pemerintahan, pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.

b. Akuntabilitas Horizontal (*Horizontal Accountability*)

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban yang dimana pertanggungjawabannya kepada pihak masyarakat luas atas pengelolaan dana.

2. Transparansi

Menurut Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, transparansi adalah asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskrimintaif tentang penyelenggaraan Pemerintah Desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang – undangan. Adapun prinsip – prinsip transparansi keuangan adalah sebagai berikut :

a) Informatif

Informatif adalah pemberian arus informasi, penjelasan mekanisme, berita, data, prosedur, fakta kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Disamping itu, adapun indikator dari informatif

a. Tepat Waktu

Artinya laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu sebagai bahan dan dasar pengambilan keputusan sosial, ekonomi, politik serta untuk menghindari tertundanya dalam pengambilan keputusan.

b. Jelas

Informasi yang disampaikan harus jelas, agar dapat dipahami sehingga nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman.

c. Akurat

Informasi yang disampaikan harus bebas dari kesalahan, yang artinya tidak menjerumuskan ke hal yang tidak diinginkan bagi penerima dan pengguna dan kemudian memanfaatkan hal tersebut.

d. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan yang sudah disajikan setidaknya dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode waktu dan dengan instansi sejenis, tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lainnya yang sejenis.

e. Mudah diakses

Informasi yang disajikan harus mudah diakses oleh semua pihak.

b) Pengungkapan

Pengungkapan informasi kepada masyarakat atau *stakeholders* atas kinerja dan aktivitas finansial. Adapun indikator pengungkapan, yaitu :

- a. Kondisi keuangan.
- b. Susunan pengurus.
- c. Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan maupun sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu instansi yang nantinya akan dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang akan disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 tahun 2015 serta Peraturan Desa Balongbesuk No. 4 Tahun 2020 didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasannya diharuskan untuk melaporkan berbagai laporan keuangan antara lain : Buku Kas Harian, Buku Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Rugi Laba, Laporan Rasio Keuangan, Dan Laporan Arus Kas.

3.3 Informan

Untuk mengetahui informasi mengenai penelitian ini, peneliti melibatkan secara langsung orang/*person* yang betul – betul mengetahui masalah, sekaligus yang terjun langsung dengan *problem* penelitian. Disamping itu, peneliti telah menggunakan metode kualitatif yang artinya peneliti akan mencari berbagai informasi dari sumber – sumber yang bersangkutan dengan penelitian ini sekaligus untuk dijadikan sebagai dasar rancangan teori.

Dibawah ini merupakan informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini :

1. Direktur BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebagai pemimpin, pengendali, serta penanggungjawab dari seluruh aktivitas BUMDes, mulai dari perencanaan usaha, pelaksana kegiatan, serta manajemen dan keuangan.

2. Bendahara atau Bagian Keuangan BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebagai pembantu pelaksanaan wewenang dan tugas pelaksana operasional.
3. Sekretaris BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebagai pendukung kegiatan Direktur serta melaksanakan tugas administrasi BUMDes yang lain
4. Kepala Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang sekaligus menjadi Komisaris BUMDes Barokah.
5. Badan Pengawas Desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang dimana memiliki wewenang untuk menyampaikan aspirasi masyarakat serta menyelenggarakan permusyawaratan desa.
6. Pendamping Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, yang dalam Undang – Undang No. 6 tahun 2014 memiliki tugas untuk memberdayakan desa sebagai organisasi kesatuan masyarakat adat yang maju, kuat, mandiri, dan demokratis.
7. Masyarakat atau Warga Desa Balongbesuk, sebagai pengamat kegiatan serta pemangku kepentingan.
8. Kepala Dinas Pemberdayaan Desa dan Masyarakat (DPMD) Kabupaten Jombang, sebagai salah satu pelaksana urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan desa dan masyarakat Kabupaten Jombang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono:2013). Pada hal ini, data yang didapatkan oleh peneliti langsung diberikan oleh Kepala Desa dan Badan Pengawas Desa atau Badan Permusyawaratan Desa Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Serta Direktur dan Bendahara atau Bagian Keuangan BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang secara lisan dan tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono:2013). Data sekunder disini merupakan bukti, catatan maupun laporan secara historis yang sudah tersusun dalam dokumen maupun arsip. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan mengajukan izin terhadap pihak terkait dan dokumen sekunder tersebut merupakan laporan keuangan dan juga transaksi – transaksi yang dilakukan oleh BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, serta triangulasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bilamana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari informan atau *interviewees* yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada subjek penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes Barokah dengan *rules* dan pedoman yang telah dibuat, setiap informan akan diberikan pertanyaan yang sama oleh peneliti, kemudian peneliti akan mengumpulkan data dan mencatatnya.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kejadian serta aktivitas yang terjadi pada objek yang diteliti, yang kemudian peneliti mendatangi BUMDes Barokah untuk melakukan pengamatan

terhadap kejadian dan aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan suatu informasi mendalam mengenai BUMDes Barokah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana data tersebut didapatkan dalam sebuah bentuk arsip, *soft file*, maupun foto yang berkaitan dengan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan BUMDes Barokah Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

4. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode ini, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjutnya Miles and Huberman mengklasifikasikan aktivitas dalam menganalisa data kedalam tahapan sebagai berikut: *data reduction, data display and conclusion drawing/verification* :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan kepada hal hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan data yang telah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencari data apabila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif umumnya penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data mengartikan bahwa akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diberikan diawal adalah bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila pada kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dengan didukung bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan dikatakan kredibel.

Dengan kata kata lain kesimpulan yang dianggap kredibel tadi kemungkinan sudah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bisa saja tidak karena telah disampaikan bahwa maslaah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya akan berkembang setelah penelitian berrada di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa dianggap sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga stelah diteliti menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa data yang diperoleh dari lapangan dengan peraturan, undang – undang,

serta kejadian yang sebenarnya dengan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes.